

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

Adhitya Putri Pratiwi
Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang
adhityaputripratiwi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variable Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Tota Asset Turn Over terhadap pertumbuhan laba. Data diperoleh dengan metode purposive sampling dengan criteria (1) Perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten ada selama periode penelitian, (2) Perusahaan food and beverages yang menyajikan laporan keuangan selama periode penelitian, (3) Perusahaan food and beverages yang tidak menghasilkan laba negative selama periode penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi tidak terjadi multikolinieritas dan data terdistribusi secara normal. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variable Current Ratio dan Total Asset Turn Over secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Cash Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kelima variable yang digunakan dala penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *Currents Ratio (CR1), Cash Ratio (CR2), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER)*

ABSTRACT

This research want to examine the effect of Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turn Over to profit growth. The sampling technique used in this research is purposive sampling with some criteria, those are : (1) the food and beverages company listed in BEI in research periode, still operating consistenly in the research periode; (2) the available of financial statement as the research periode; (3) the food and beverages company has not negative profit. The result of this research shows that the data has fulfill the classical assumption, such as: no multicolinearity, and distributed normally. From the regression analysis, found that partially Current Ratio and Total Asset Turn Over variable, have a significant influence to profit growth of food and beverages company, while Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio have a influence but not significant to profit growth of Food

and Beverages Company. From the research also known that those five variables simultaneously have an influence to profit growth of food and beverages company.

Keywords : Currents Ratio (CR1), Cash Ratio (CR2), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER)

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar seperti yang terjadi saat ini akan membawa dampak serius bagi keadaan perekonomian di Indonesia, karena perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil. Hal tersebut sangat berdampak pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Karena kondisi usaha perkembangan usaha yang tidak menentu, sehingga masalah ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha yang tidak menentu dalam pencapaian target yang optimal. Bahkan kinerja perusahaan semakin menurun, disamping itu keuntungan otomatis merosot. Sementara di pihak lain, kondisi persaingan semakin meningkat dengan adanya perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat.

Dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan, pihak manajemen perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat. Salah satu cara menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Penilaian kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berguna bagi perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan harus dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan yang diperoleh agar perusahaan tetap bertahan dan berkembang dalam setiap persaingan. Untuk tetap dapat bertahan dalam persaingan, perusahaan harus bisa mendapatkan laba yang sebesar-besarnya sehingga dapat menjaga kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Informasi mengenai laba merupakan salah satu informasi yang diperlukan bagi pihak internal maupun eksternal karena besar kecilnya laba dapat menilai kinerja perusahaan.

Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Setiap perusahaan mengetahui hasil kinerjanya melalui laporan keuangan.

Ukuran yang sering dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar suatu unsur dengan unsur lainnya yang relevan dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode dan teknik ini kita dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan untuk saat ini dan dimasa yang akan datang. Sehingga dengan demikian akan dapat diketahui apakah kondisi perusahaan dalam kondisi baik atau buruk. Rasio Keuangan (Kweon, 2005) adalah penilaian ulang data akuntansi kedalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Rasio ini memberikan informasi bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang dicapai manajemen selama kurun waktu tertentu untuk bahan pertimbangan menyusun rencana dan estimasi mendatang. Analisis rasio keuangan juga digunakan oleh manajemen maupun

perusahaan untuk meramalkan reaksi calon investor dan kreditur supaya memperoleh tambahan dana yang berpengaruh pada pertumbuhan laba serta kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Fraser dan Ormiston (2008) terdapat empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena industri ini bergerak di bidang kebutuhan pokok. Perusahaan *food and beverage* adalah bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Sektor industri ini mengalami perkembangan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat setiap hari. Perusahaan *food and beverage* termasuk industri yang berkembang pesat, hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode. Pada tahun 2008-2012 tercatat terdapat 18 perusahaan *food and beverage* di Indonesia dan mengalami penambahan pada tahun 2013 menjadi 20 perusahaan. Industri ini merupakan salah satu industri yang bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia. Jumlah perusahaan *food and beverage* yang semakin bertambah diharapkan memberikan dampak yang menguntungkan bagi berbagai pihak termasuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia beberapa tantangan dari sisi eksternal yang dihadapi perusahaan makanan dan minuman adalah belum sinerginya peraturan perpajakan dan retribusi, tingginya harga bahan baku dan kemasan, kebijakan energi nasional, keterbatasan infrastruktur, dan tingginya suku bunga kredit di Indonesia. Untuk sisi internal, semua bergantung pada efektif dan efisiensi penerapan strategi oleh manajemen perusahaan. Supaya dapat bertahan ditengah persaingan industri yang ketat, manajemen perusahaan *food and beverage* harus bisa menarik minat para investor dengan memberikan informasi keuangan yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh *Cash Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan?

2. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen

Secara etimologis kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis, para pakar mendefinisikan Manajemen secara beragam, diantaranya Schein (2008:2) memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara professional, karakteristiknya adalah para professional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para professional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para professional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan.

3. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Martono dan Agus Harjito (2005: 4) mengartikan bahwa Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

4. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

5. Kegunaan Rasio Keuangan

Analisis Rasio keuangan bermanfaat baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. Bagi pihak internal, analisis rasio keuangan bermanfaat sebagai proses perencanaan dan pengevaluasian kinerja perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal, rasio keuangan bermanfaat untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

6. Klasifikasi Rasio Keuangan

Pengelompokan rasio keuangan akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar berupa asset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar daripada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Kondisi perusahaan yang memiliki Current Ratio yang baik adalah dianggap perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik juga, namun jika current

ratio terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relative tinggi. Cash Ratio juga digunakan dalam penelitian dimana Cash Ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relative lama untuk direalisasikan menjadi uang kas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Total Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

2. Rasio Leverage, merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Rasio Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Asset Ratio (DAR). Rasio ini menekankan pada pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Penelitian ini juga menggunakan Debt to Equity Ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberian pinjaman.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

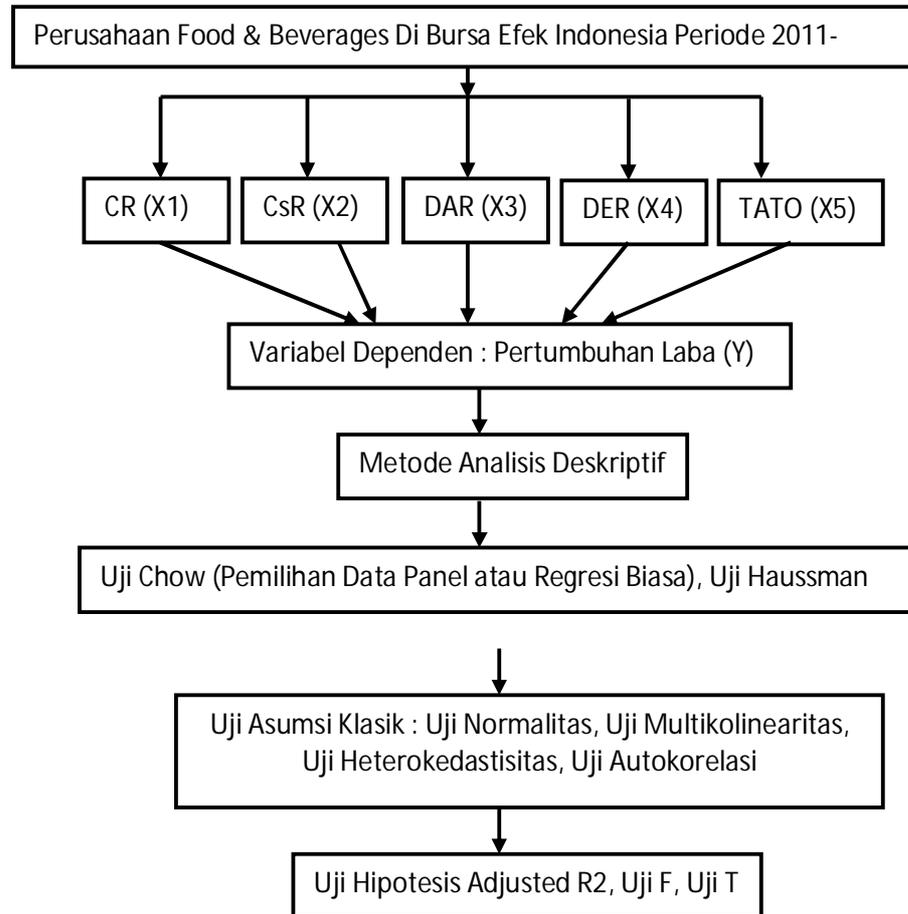
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Asset Turn Over (TATO) , rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan bersih.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Nett Sales}}{\text{Total Asset}}$$

7. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- X₁ : Current Ratio (CR)
- X₂ : Cash Ratio (CsR)
- X₃ : Debt to Asset Ratio (DAR)
- X₄ : Debt to Equity Ratio (DER)
- X₅ : Total Asset Turn Over (TATO)
- Y : Pertumbuhan laba

8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini:

- H0 : Tidak ada pengaruh antara curent ratio dengan pertumbuhan laba.
Ha1 : Ada pengaruh antara curent ratio dengan pertumbuhan laba.
H0 : Tidak ada pengaruh antara cash ratio dengan pertumbuhan laba.
Ha2 : Ada pengaruh antara cash ratio dengan pertumbuhan laba.
H0 : Tidak ada pengaruh antara debt to asset ratio dengan pertumbuhan laba.
Ha3 : Ada pengaruh antara debt to asset ratio dengan pertumbuhan laba.
H0 : Tidak ada pengaruh antara debt to equity ratio dengan pertumbuhan laba.
Ha4 : Ada pengaruh antara debt to equity ratio dengan pertumbuhan laba.
H0 : Tidak ada pengaruh antara total asset turn over dengan pertumbuhan laba.
Ha5 : Ada pengaruh antara total asset turn over dengan pertumbuhan laba.
H0 : Tidak ada pengaruh antara current ratio, cash ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan total asset turn over dengan pertumbuhan laba
Ha6 : Ada pengaruh antara current ratio, cash ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan total asset turn over dengan pertumbuhan laba
H0 : Tidak ada pengaruh antara current ratio, cash ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan total asset turn over dengan pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini dibatasi dengan sejumlah kriteria berikut ini :

1. Perusahaan termasuk dalam kelompok industri food and beverages
2. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2015
3. Perusahaan membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian
4. Perusahaan memiliki laba positif selama periode 2011-2015

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan food and beverage, dimana terdapat 15 perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tetapi hanya ada 13 perusahaan yang memiliki laporan keuangan positif. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 5 tahun yaitu 2011-2015 dan data perubahan rasio keuangannya adalah 5 tahun, sehingga diperoleh unit analisis sebesar 65 laporan keuangan perusahaan *food and beverages*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Tabel 1 Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Mean	1,693,877	8,002,436	0.467908	4,751,982	1,397,815	0.665892
Median	1,484,000	2,430,000	0.51100	1,000,000	1,237,000	0.394000
Maximum	6,424,000	5,134,000	0.75400	3,029,000	3,397,000	3,587,000
Minimum	0,514000	0,148000	0,177000	0,215000	0,352000	0,000000
Std. Dev.	1,419,475	1,064,808	0.152362	3,755,856	0.635065	0.705912
Skewness	1,278,705	1,605,736	-0.218	7,874,984	1,047,971	1,767,804
Kurtosis	5,103,324	6,234,499	2,251,655	6,301,545	3,632,549	6,421,500
Jarque-Bera	2,969,504	5,626,708	2,031,572	10426.86	1,298,128	6,556,112
Probability	0.000000	0.000000	0.362118	0.00000	0.001518	0.000000
Sum	110102	52015.83	3,041,400	3,088,788	9,085,800	4,328,300
Sum Sq. Dev.	1.00000	72,564,206	1,485,703	9028130	2,581,170	3,189,199
Observations	65	65	65	65	65	65

(Sumber : Hasil penghitungan Eviews 8/diolah sendiri, 2017)

2. Pengujian Model Regresi Data Panel

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori-teori.

Tabel 2. Uji Chow

Uji Chow dilakukan bertujuan untuk memilih apakah data yang akan diolah lebih baik menggunakan analisis regresi linear biasa (*Common effect*) ataukah menggunakan analisis data panel (*fixed effect model*). Melalui probability yang diperoleh dari Uji Chow dengan uji test redundant fixed effect dapat dilakukan pemilihan analisis data yang sesuai.

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects
Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed
effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.560061	-12,47	0.8624
Cross-section Chi-square	8.687.347	12	0.7294

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least
Squares
Redundant Fixed Effects
Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed
effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.560061	-12,47	0.8624
Cross-section Chi-square	8.687.347	12	0.7294

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least
Squares
Date: 11/24/16 Time:
21:04
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included:
13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.000122	9.010.000	-1.349.843	0.1822
X2	-2,64000	9.740.000	-0.270788	0.7875
X3	-0.547931	0.745118	-0.735362	0.4650
X4	-0.000133	0.000237	-0.561806	0.5764
X5	0.343652	0.145576	2.360.630	0.0216
C	0.675246	0.464111	1.454.923	0.1510
R-squared	0.575417	Mean dependent var		0.665892
Adjusted R-squared	0.041212	S.D. dependent var		0.705912
S.E. of regression	0.691213	Akaike info criterion		2.187.029
Sum squared resid	2.818.877	Schwarz criterion		2.387.741
Log likelihood	-6.507.844	Hannan-Quinn criter.		2.266.223
F-statistic	1.550.192	Durbin-Watson stat		1.863.728
Prob(F-statistic)	0.188361			

Melalui table 2 diatas didapatkan hasil dengan nilai probability cross section sebesar $0.8624 > 0.05$ berarti H_0 diterima sehingga data menggunakan *random model*.

Tabel 3. Uji Haussman

Uji haussman dilakukan untuk pemilihan model yang akan digunakan pada analisa regresi data panel apakah lebih sesuai menggunakan fixed effect atau random effect model.

Tabel 3. Uji Haussman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.5193	5	0.9914

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.083228	-0.118621	0.009677	0.7191
X2	0.015836	0.035932	0.003849	0.7457
X3	-0.065453	-0.528358	0.733389	0.7638
X4	0.146893	0.112347	0.013976	0.7701
X5	0.277373	0.222969	0.015585	0.6630

Cross-section random effects test equation:

Dependent

Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/25/16 Time: 20:20

Sample: 2011

2015

Periods included:

5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.097821	0.078354	0.137525	0.0003
X1	-0.083228	0.132908	-0.626313	0.0489
X2	0.015836	0.116053	0.136326	0.0916
X3	-0.065453	0.128195	-0.207509	0.0737
X4	0.146893	0.2011	0.7305	0.0728
X5	0.277373	0.1604	1.7291	0.0381

Effects
Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

		Mean dependent	
R-squared	0.6309	var	0.2213
Adjusted R-squared	-0.1217	S.D. dependent var	0.6783
S.E. of regression	0.7182	Akaike info criterion	0.2257
Sum squared resid	0.2425	Schwarz criterion	0.1682
Log likelihood	-50.2169	Hannan-Quinn criter.	0.1645
F-statistic	0.5914	Durbin-Watson stat	2.3978
Prob(F-statistic)	0.8814		

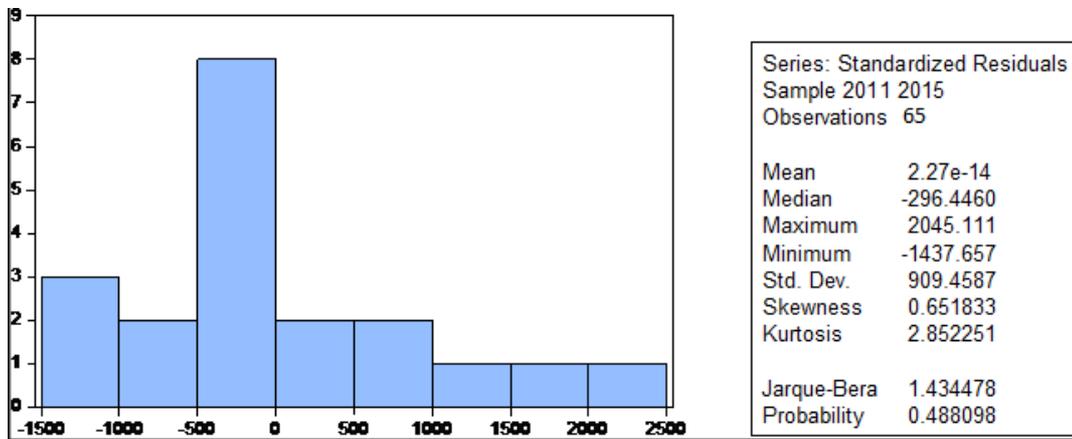
Hasil uji Haussman CR, CsR, DAR, DER, TATO terhadap pertumbuhan laba pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas cross section adalah 0.9914 atau $P > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti pada tingkat signifikansi 5% maka lebih efektif menggunakan pendekatan *Random Effect Model* dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik untuk analisis regresi berganda berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi klasik ini bertujuan agar hasil regresi memenuhi kriteria Best, Linear, Unbiased, Estimator.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual data atau variabel pengganggu dalam penelitian memiliki distribusi normal, Ghazali (2013:160).



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1, ditemukan hasil probability dari Jarque-Bera sebesar 0.488098 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 sehingga dapat dikatakan jika data sudah terdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi kuat hubungan linier antar variabel independen.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000.000	0.5082	-0.62354	-0.15094	0.223821
X2	0.5082	1.000.000	-0.3497	-0.09497	-0.09862
X3	-0.62354	-0.349701	1.000.000	0.235849	-0.0325
X4	-0.15094	-0.094974	0.235849	1.000.000	-0.01147
X5	0.223821	-0.09862	-0.0325	-0.01147	1.000.000

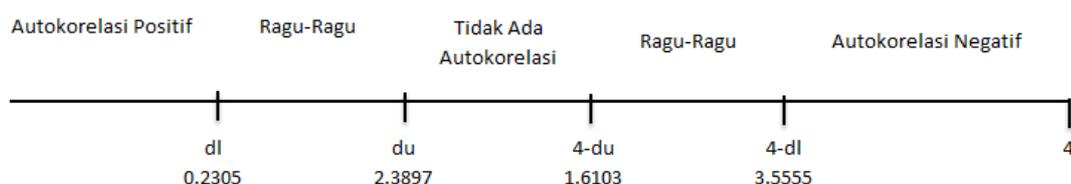
Sumber : Hasil penghitungan Eviews 8/dioleh sendiri, 2017

Pada tabel 5 tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.800 sehingga uji ini menemukan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menyelidiki adanya korelasi antara pengganggu pada periode saat ini (t) dengan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1).

Tabel 6. Uji Autokorelasi



Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/24/16 Time: 21:15
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.000122	9.44E-05	-1.288.037	0.2028
X2	-2,640000	0.000102	-0.258390	0.7970
X3	-0.547931	0.780872	-0.701691	0.4856
X4	-0.000133	0.000248	-0.536082	0.5939
X5	0.343652	0.152562	2.252.542	0.0280
C	0.675246	0.486381	1.388.305	0.0003

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000

Idiosyncratic random	0.724381	10.000
----------------------	----------	--------

Weighted Statistics

R-squared	0.575417	Mean dependent var	0.665892
Adjusted R-squared	0.041212	S.D. dependent var	0.705912
S.E. of regression	0.691213	Sum squared resid	2.818.877
F-statistic	1.550.192	Durbin-Watson stat	1.863.728
Prob(F-statistic)	0.188361		

Unweighted Statistics

R-squared	0.116118	Mean dependent var	0.665892
Sum squared resid	2.818.877	Durbin-Watson stat	1.863.728

- a. Nilai Durbin Watson hasil regresi pada penelitian ini sebesar 1.863.728
- b. Nilai DW atau 1.863.728 terletak diantara dl dan du sehingga tidak dapat diambil keputusan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

3. Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (X1) secara parsial terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil dengan nilai koefisien dan probability, hasil regresi data panel random effect dari pengujian CR terhadap pertumbuhan laba dimana secara parsial variabel CR berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jika nilai CR berubah sebesar 1 satuan berarti pertumbuhan laba naik sebesar 1 X -0.083228 satuan (kenaikan CR menyebabkan kenaikan pertumbuhan laba).

Pengaruh Cash Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil dengan nilai koefisien dan probability, hasil regresi data panel random effect dari pengujian CsR terhadap pertumbuhan laba dimana secara parsial variabel CsR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Cash Ratio digunakan untuk mengukur jumlah uang kas yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah nilai CsR, maka akan mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan kas untuk memenuhi kewajibannya dan semakin tinggi Cash ratio menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan juga mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa Cash Ratio memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba tetapi

pengaruh cash ratio terhadap pertumbuhan laba tetapi cash ratio tidak secara signifikan berpengaruh melainkan terdapat faktor-faktor lain yang lebih signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba.

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil dengan nilai koefisien dan probability, hasil regresi data panel random effect dari pengujian DAR terhadap pertumbuhan laba dimana secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diukur dengan dengan cara perbandingan antara hutang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Hutang mempunyai dampak yang buruk bagi pertumbuhan laba perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar juga dan ini berarti akan mengurangi pertumbuhan laba. Semakin tinggi DAR menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan laba perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar semakin tinggi. Dengan demikian hubungan antara DAR dengan pertumbuhan laba diperkirakan negatif.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil dengan nilai koefisien dan probability, hasil regresi data panel random effect dari pengujian DER terhadap pertumbuhan laba dimana secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Total Asset Turnover (X5) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil dengan nilai koefisien dan probability, hasil regresi data panel random effect dari pengujian TATO terhadap pertumbuhan laba dimana secara parsial TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh CR, CsR, DAR, DER dan TATO secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian F-Statistic, variabel-variabel independen secara simultan dan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada uji pengaruh Current Ratio, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar - 0.83228 dengan nilai p-value atau tingkat signifikansi sebesar 0.0489. Hal ini berarti hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel CR berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Pada uji pengaruh Cash Ratio menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0.015836 dan signifikansi sebesar 0.09164 berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 sehingga hal ini berarti hipotesis H0 diterima dan H2 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel CsR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Pada uji pengaruh Debt to Asset Ratio menunjukkan bahwa koefisien regresi - 0.065453 dan signifikansi sebesar 0.07376 (>0.05), sehingga H0 diterima dan H3 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Pada uji pengaruh Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa koefisien regresi 0.146893 dan signifikansi sebesar 0.07283 (>0.05), sehingga H0 diterima dan H4 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. Pada uji pengaruh Total Asset Turn Over menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0.277373 dengan signifikansi sebesar 0.03813, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi sehingga H0 ditolak dan H5 diterima. Hal ini berarti secara parsial TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6. Pada uji simultan didapatkan hasil nilai probability sebesar 0.00003 (< 0.05) sehingga H0 ditolak dan berarti H6 diterima yakni variabel-variabel independen secara simultan dan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Fraser, Lyn dan Aileen Omirston. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta.: Indeks.2008.
- Martono dan Agus Harjito. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.: Ekonesia.2008.
- Meriewaty, Dian dan Astuty Yuli Setyani. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi, Vol VIII, Hal: 277-287.2005.
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Bogor.: Ghalia Indonesia.2008
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta.: BPFE.2011.

Sugiyono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methode)*.
Bandung.: Alfabeta.2014.

Sulistyaningtyas, MM. *Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ tahun 1999-2002*. Tesis Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.2005.